

Karakteristik dan Gambaran Luka Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Kota Semarang Pada Masa Pandemi COVID-19

Septiani Rahmawati Wahyuningrum¹, Sigid Kirana Lintang Bhima², Julia Ike Haryanto³, Tuntas Dhanardhono²

¹Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³Dokter Spesialis Forensik dan Medikolegal, RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah

²Staf Pengajar Ilmu Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

*Koresponding Penulis: Septiani Rahmawati Wahyuningrum Email: septianirahma2004@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak termasuk ke dalam kelompok rentan yang perlu dilindungi. Meskipun telah terdapat berbagai kebijakan yang mengatur terkait perlindungan anak, kasus kekerasan terhadap anak masih sering dijumpai di Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Akan tetapi, kondisi PSBB sebagai dampak adanya pandemi COVID-19 yang mengimbau masyarakat untuk tetap di rumah tidak menjadi jaminan anak terbebas sebagai korban kekerasan.

Tujuan: Mengetahui gambaran insidensi dan karakteristik kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode peneltain deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* berdasarkan data sekunder yang berasal dari rekam medis pasien anak korban kekerasan di RSUP Dr. Kariadi dan RSUD dr. Adhyatma, MPH.

Hasil: Terdapat peningkatan insidensi kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang di tahun 2021 dibanding tahun 2020 yang mana mencapai 44 kasus. Berdasarkan penelitian, meninjau terkait karakteristik kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19, dari total 116 data didapatkan jenis kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik (59 kasus), jenis kelamin korban merupakan perempuan (78 kasus), korban mengenal pelaku tanpa adanya hubungan keluarga (90 kasus), korban termasuk dalam kelompok usia 12-17 tahun (56 kasus), jenis luka kekerasan tumpul (114 kasus), lokasi di alat kelamin (34%), luka >1 lokasi (80 kasus), dan kualifikasi luka tergolong ringan (106 kasus).

Kesimpulan: Terdapat peningkatan insidensi kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19 dengan karakteristik sebagai berikut: (1) jenis kekerasan fisik, (2) jenis kelamin korban perempuan, (3) korban mengenal pelaku tanpa ada hubungan keluarga, (4) kelompok usia 12-17 tahun, (5) luka kekerasan tumpul, (6) lokasi di alat kelamin dengan >1 lokasi luka, (7) kualifikasi luka ringan.

Kata Kunci: Kekerasan, Anak, COVID-19